

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN MOLAHIDATIDOSA DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT HAJI ADAM MALIK PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024

Oktavania Damanik¹, Siti Nurmawan Sinaga², Ngarap Muliana Romaito Harahap³, Dwi Vivi Nainggolan⁴, Melia Ningsih⁵, Efryanti Kristin Pakpahan⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email : 2419001037@mitrahusada.ac.id, sitinurmawan@mitrahusada.ac.id,
2419001033@mitrahusada.ac.id, 2419001030@mitrahusada.ac.id, 2419001011@mitrahusada.ac.id,
2419001758@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Molahidatidosa merupakan neoplasma trofoblas jinak yang berpotensi menjadi ganas jika tidak ditangani dengan tepat. Faktor risiko kejadian ini bersifat multifaktorial, mulai dari aspek biologis hingga gaya hidup. Sebagai rumah sakit rujukan tersier di Sumatera Utara, RSUP Haji Adam Malik menangani berbagai kasus molahidatidosa dengan tingkat kompleksitas yang bervariasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian molahidatidosa di RSUP Haji Adam Malik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain *case-control*. Kelompok kasus adalah ibu dengan diagnosis molahidatidosa, sedangkan kelompok kontrol adalah ibu dengan kehamilan normal. Data dikumpulkan melalui rekam medis pasien selama periode tahun 2024. Variabel yang dianalisis meliputi usia ibu, paritas, riwayat obstetri (keguguran sebelumnya), status gizi (IMT), dan tingkat pendidikan/sosial ekonomi. **Hasil:** Analisis data menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian molahidatidosa adalah usia ibu ekstrem (<20 tahun atau >35 tahun), riwayat kehamilan mola sebelumnya, dan paritas tinggi (). Selain itu, terdapat kecenderungan hubungan antara status gizi yang buruk (defisit vitamin A dan karoten) dengan peningkatan risiko pembentukan trofoblas yang abnormal. **Kesimpulan:** Usia reproduksi yang tidak aman dan riwayat obstetri buruk merupakan faktor risiko utama molahidatidosa di RSUP Haji Adam Malik. Disarankan perlunya peningkatan deteksi dini melalui pemeriksaan USG pada awal trimester pertama, terutama pada ibu dengan faktor risiko tinggi, untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Molahidatidosa, Faktor Risiko, Ibu Hamil, RSUP Haji Adam Malik, Sumatera Utara.

Pendahuluan

Molahidatidosa merupakan bentuk kegagalan kehamilan yang sangat kompleks, ditandai dengan pembengkakan vili korialis dan proliferasi trofoblas yang tidak terkendali (WHO, 2023). Kondisi ini menuntut perhatian serius karena prevalensinya di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, masih menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan statistik di negara-negara barat (Kemenkes RI, 2022). Sebagai rumah sakit rujukan utama di Provinsi Sumatera Utara, RSUP Haji Adam Malik Medan menghadapi tantangan besar dalam menangani kasus-kasus mola yang sering kali datang dengan komplikasi berat. Penanganan yang tidak optimal terhadap kondisi ini dapat memicu timbulnya penyakit trofoblas ganas yang mengancam nyawa ibu hamil (Fara *et al.*, no date).

Faktor risiko terjadinya molahidatidosa bersifat multifaktorial, mencakup aspek biologis, reproduksi, hingga status sosial ekonomi pasien. Usia ibu saat hamil menjadi salah satu variabel yang paling sering dikaitkan dengan kegagalan proses konsepsi ini, di mana risiko meningkat pada usia reproduksi ekstrem. Selain itu, faktor lingkungan dan pola makan masyarakat di Sumatera Utara juga diduga memiliki kontribusi terhadap integritas pembelahan sel pasca pembuahan. Ketidaktahuan masyarakat mengenai tanda-tanda awal kehamilan yang tidak normal sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mencari bantuan medis profesional di fasilitas kesehatan tingkat lanjut (Sinaga *et al.*, 2025).

Penelitian mengenai faktor risiko di RSUP Haji Adam Malik pada tahun 2024 ini menjadi sangat krusial sebagai landasan evaluasi bagi kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat provinsi. Dengan mengidentifikasi variabel yang paling dominan, diharapkan pihak rumah

sakit dapat menyusun protokol deteksi dini yang lebih efisien bagi pasien rujukan. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen untuk menurunkan angka morbiditas maternal akibat perdarahan dan komplikasi trofoblastik. Pendahuluan ini menjadi dasar bagi penyelidikan lebih lanjut mengenai korelasi antara profil klinis pasien dengan kejadian mola di rumah sakit tersebut.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analitik observasional dengan desain studi case control untuk menggali hubungan sebab-akibat antar variabel. Kelompok kasus terdiri dari pasien yang telah terdiagnosa secara histopatologi mengalami molahidatidosa, sementara kelompok kontrol diambil dari ibu hamil normal dengan karakteristik demografi yang serupa. Penelitian dilaksanakan di lingkungan RSUP Haji Adam Malik Medan, dengan memanfaatkan basis data rekam medis pasien sepanjang periode tahun 2024. Pendekatan ini dipilih karena efektif untuk meneliti masalah kesehatan dengan prevalensi yang tidak terlalu luas namun memiliki dampak klinis yang signifikan.

Prosedur pengumpulan data diawali dengan penyaringan catatan medik untuk memperoleh informasi mengenai usia, paritas, riwayat keguguran, dan status gizi responden. Peneliti juga melakukan wawancara tambahan kepada responden yang masih menjalani perawatan rawat jalan untuk memperkuat akurasi data mengenai pola konsumsi nutrisi dan latar belakang sosioekonomi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang telah divalidasi digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan laboratorium dan temuan ultrasonografi (USG) yang terdokumentasi. Seluruh proses pengambilan sampel dilakukan dengan tetap menjamin privasi

dan kerahasiaan informasi pasien sesuai dengan kaidah etika kedokteran.

Analisis data dilakukan secara bertahap mulai dari analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi setiap variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menentukan kekuatan hubungan antara masing-masing faktor risiko terhadap kejadian molahidatidosa. Sebagai tahap akhir, digunakan analisis multivariat untuk melihat variabel mana yang paling berkontribusi secara independen terhadap risiko kehamilan mola di wilayah Sumatera Utara. Hasil pengolahan data ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif guna mempermudah pemahaman mengenai pola kejadian mola di RSUP Haji Adam Malik.

Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor usia memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kejadian molahidatidosa pada pasien di RSUP Haji Adam Malik. Ibu yang hamil pada usia di atas tiga puluh lima tahun ditemukan memiliki risiko yang berkali-kali lipat lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia produktif sehat. Hal ini disebabkan oleh penurunan kualitas oosit seiring bertambahnya usia, yang memicu terjadinya pembuahan abnormal di mana sel telur tidak mengandung inti sel yang fungsional. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan kehamilan pada usia yang tepat sangat menentukan kesehatan perkembangan trofoblas di masa awal gestasi.

Selain faktor usia, tingkat paritas dan riwayat obstetri buruk juga teridentifikasi sebagai faktor predisposisi yang signifikan. Sebagian besar responden dalam kelompok kasus memiliki riwayat keguguran sebelumnya atau telah mengalami kehamilan lebih dari tiga kali. Kondisi dinding rahim atau endometrium

yang mengalami trauma berulang diduga mempengaruhi proses implantasi hasil konsepsi, sehingga memicu degenerasi kistik pada vili korialis. Pembahasan ini memberikan gambaran bahwa integritas organ reproduksi ibu memainkan peran yang sama pentingnya dengan faktor genetik sperma dalam pembentukan kehamilan yang normal dan sehat.

Dari perspektif nutrisi, ditemukan adanya tren defisiensi mikronutrien pada sebagian besar pasien mola di rumah sakit tersebut. Kekurangan asupan protein hewani dan vitamin A yang merupakan antioksidan alami ditemukan pada kelompok ibu dengan status ekonomi menengah ke bawah. Nutrisi yang tidak adekuat menghambat diferensiasi sel yang sempurna, sehingga jaringan trofoblas berkembang secara patologis. Kesimpulan dari pembahasan ini menyarankan agar RSUP Haji Adam Malik tidak hanya berfokus pada tindakan kuratif berupa evakuasi mola, tetapi juga meningkatkan program edukasi gizi dan pemantauan ketat bagi ibu hamil dengan faktor risiko tinggi di Sumatera Utara.

Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia ekstrem merupakan determinan utama dalam patogenesis molahidatidosa di RSUP Haji Adam Malik. Pada ibu dengan usia di atas tiga puluh lima tahun, penurunan kualitas oosit meningkatkan probabilitas terjadinya pembuahan abnormal, seperti dispermia (satu sel telur dibuahi oleh dua sperma) atau fertilisasi pada sel telur yang tidak memiliki inti sel fungsional. Secara biologis, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan materi genetik yang memicu proliferasi trofoblas secara patologis dan pembengkakan vili korialis. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan ketat terhadap kehamilan pada usia lanjut karena risiko

kegagalan pembentukan mudigah yang sehat jauh lebih besar.

Selain faktor usia, paritas yang tinggi dan riwayat obstetri buruk ditemukan memiliki korelasi kuat terhadap kerusakan jaringan trofoblas. Ibu dengan riwayat multigravida atau pernah mengalami keguguran sebelumnya cenderung memiliki kondisi endometrium yang kurang optimal untuk proses implantasi. Trauma atau peradangan kronis pada dinding rahim dapat mengganggu vaskularisasi desidua, yang pada akhirnya memicu degenerasi hidropik pada vili korialis. Di RSUP Haji Adam Malik, banyak kasus mola ditemukan pada pasien yang memiliki jarak kehamilan terlalu dekat, yang menunjukkan bahwa pemulihan kondisi rahim pasca persalinan sebelumnya sangat krusial untuk mencegah kelainan trofoblastik.

Aspek nutrisi juga menjadi sorotan penting dalam pembahasan ini, di mana ditemukan adanya hubungan antara status gizi buruk dengan kejadian mola. Kekurangan asupan vitamin A, asam folat, dan protein hewani pada responden di wilayah Sumatera Utara diduga mengganggu proses diferensiasi selular di awal kehamilan. Mikronutrien tersebut berperan sebagai antioksidan yang melindungi integritas DNA selama pembelahan sel; tanpa asupan yang adekuat, sel-sel trofoblas lebih rentan mengalami mutasi dan perkembangan kistik. Oleh karena itu, pendekatan preventif melalui perbaikan gizi sebelum konsepsi harus menjadi agenda utama dalam pelayanan kesehatan ibu di tingkat komunitas untuk menekan angka kejadian molahidatidosa.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa usia ibu saat hamil, tingkat paritas, dan riwayat obstetri merupakan faktor risiko dominan yang

mempengaruhi kejadian molahidatidosa di RSUP Haji Adam Malik tahun 2024. Risiko tertinggi ditemukan pada ibu yang hamil di usia ekstrem (terutama di atas tiga puluh lima tahun) serta pada ibu dengan jumlah anak lebih dari tiga orang. Hasil ini membuktikan bahwa kesiapan biologis sel telur dan kesehatan organ reproduksi ibu adalah fondasi utama dalam mencegah terjadinya kehamilan anggur yang dapat mengancam nyawa.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa faktor sosioekonomi yang berdampak pada rendahnya kualitas nutrisi turut memperberat risiko kejadian mola di Sumatera Utara. Sebagian besar pasien dalam kelompok kasus memiliki indikator gizi yang di bawah standar, yang memperkuat teori bahwa faktor lingkungan dan pola makan berperan dalam menjaga integritas genetik hasil konsepsi. Dengan demikian, molahidatidosa tidak hanya dipandang sebagai masalah medis murni, tetapi juga masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan erat dengan status pendidikan dan kesejahteraan ekonomi keluarga yang mempengaruhi pola konsumsi gizi harian.

Sebagai penutup, kesimpulan ini menekankan pentingnya penguatan sistem deteksi dini melalui pemeriksaan ultrasonografi (USG) secara rutin pada trimester pertama, khususnya bagi kelompok ibu berisiko tinggi. RSUP Haji Adam Malik sebagai pusat rujukan diharapkan dapat terus meningkatkan standar pelayanan dalam manajemen evakuasi mola dan pemantauan kadar hormon hCG secara berkala pasca tindakan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi mengenai perencanaan keluarga yang sehat dan pemenuhan gizi yang tepat guna menurunkan angka morbiditas dan mencegah keganasan trofoblas di masa mendatang.

Referensi

- Fara, Y.D. *et al.* (no date) "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) GIZI SEIMBANG PADA IBU HAMIL," *Journal Homepage*, pp. 170–174. Available at: <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi>.
- Kemendes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- Prawirohardjo, S. (2022). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. (2021). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiyah, A. Y., dkk. (2021). Asuhan Kebidanan II (Persalinan). Jakarta: Trans Info Media.
- Simarmata, M., & Panjaitan, E. (2024). Factors Influencing The Incidence Of Cervical Cancer In Patients At Adam Malik Hospital. INTERNATIONAL JOURNAL OF MIDWIFERY RESEARCH, 4(2)
- Simarmata, B. M. (2025). Bunga Rampai Pengelolaan Kesehatan Ibu Hamil Dengan Komplikasi.
- Sinaga, R. *et al.* (2025) "Pemberdayaan Ibu Hamil Trimester I Dalam Mengatasi Hiperemesis Gravidarum Menggunakan Jahe Emprit," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), pp. 391–398. Available at: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2030>.
- WHO (2023) *Nursing Care mortality rates*, World Health Forum.